

**MANAGEMEN PEMELIHARAAN PENGGEMUKAN SAPI POTONG
DI UD TERNAK JAYA****Oleh**Muhammad Fajar¹, Fitri Dian Perwitasari², Bastoni³¹²³Universitas Muhammadiyah Cireboncaraka20@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pemeliharaan sapi potong di UD Ternak Jaya. Tempat pelaksanaan penelitian di UD Ternak Jaya Kabupaten Cirebon. Metode pemilihan lokasi dengan metode *purposive sampling*. UD Ternak Jaya merupakan usaha penggemukan sapi potong yang mendapat bantuan dan Pedampingan dari Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara dengan pihak pemilik peternak mengenai manajemen penggemukan sapi potong. UD Ternak Jaya secara umum sudah cukup baik dalam pemeliharaannya, baik dari pemilihan bakalan mayoritas sapi bangsa Peranakan Simmental dan Limousin. Manajemen pakan juga baik sudah diberikan tambahan pakan konsentrat (ampas tahu, tumpi jagung dan dedak), pakan hijauan berkualitas menggunakan rumput odot dan indigofera. Kontruksi kandangnya pun juga baik karena terbuat dari baja ringan dan bata hebel dan dari segi fentilasi juga baik karena terbuka, kemiringan Lantai juga diterapkan untuk mempermudah pembersihan feses dan urin, dari segi perlengkapan kandang juga tersedia. Manajemen kesehatan ternak mengkonsumsi jamu dengan menggunakan bahan herbal terutama kunyit. Kunyit ini berfungsi sebagai penambahan nafsu makan dan meningkatkan imunitas.

Kata Kunci : *Managemen Pemeliharaan; Sapi Potong; UD Ternak Jaya .*

ABSTRACT

This study aimed to determine the management of beef cattle breeding at UD Ternak Jaya. The research location is at UD Ternak Jaya, Cirebon Regency. Location selection method with the purposive sampling method. UD Ternak Jaya is a beef cattle fattening business that received assistance from the Government of the Cirebon Regency Agriculture Service. This research method was survey methods and interviews with the owner of the breeder regarding the management of beef cattle fattening. UD Ternak Jaya is quite good and is maintained, both from the selection majority of breeders for Simmental and Limousin breed cattle. Feed management is also good, with additional concentrate feed (tofu dregs, corn baby, and bran) and quality forage using odot grass and Indigofera. The construction of the cage is also good because it is made of mild steel and heavy brick, that terms of ventilation it is also good because it is open, and the sloping floor was applied to facilitate the cleaning of feces and urine, in terms of cage equipment is also available. Livestock health management consumes herbal medicine using herbal ingredients, especially turmeric. This turmeric serves an increased appetite and increases immunity.

Keywords: *Beef cattle; Maintenance Management; UD Ternak Jaya*

PENDAHULUAN

Usaha penggemukan sapi potong merupakan salah satu peluang usaha yang prospektif yang dapat dikembangkan di Indonesia. Hal ini dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan akan konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan rata-rata kualitas hidup masyarakat serta semakin tingginya kesadaran dari masyarakat untuk mengkonsumsi pangan dengan kualitas baik dan kuantitas yang cukup.

Keberhasilan usaha ternak sapi potong ditentukan oleh salah satu faktor terbesar, yaitu pakan. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak, baik berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau seluruhnya dapat dicerna dan tidak mengganggu kesehatan ternak (Sandi dan Desiarni, 2018) Seperti halnya di Usaha Penggemukan sapi potong UD Ternak Jaya yang mengembangkan usaha penggemukan sapi potong berawal dari usaha pembuatan tahu dan merambah ke dunia peternakan karena ampas tahu sendiri bisa dijadikan pakan alternatif untuk pakan sapi. Maka dari itu saya ingin belajar mengenai penggemukan sapi potong di UD Ternak Jaya dari manajemen pemilihan bibit, manajemen pakan, manajemen perkandangan, manajemen pengendalian penyakit, serta manajemen pemasaran di UD Ternak Jaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pemeliharaan di UD Ternak Jaya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat di laksanakan pada tanggal 4 november sampai dengan 4 Desember 2019, di UD Ternak Jaya Kabupaten Cirebon. Metode pemeliharaan lokasi dengan metode *purposive sampling*. UD Ternak Jaya merupakan

usaha penggemukan sapi potong yang sering mendapat bantuan dan Pedampingan dari Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara dengan pihak pemilik peternak mengenai manajemen penggemukan sapi potong miliknya, pengambilan data dan informasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan, mengikuti proses produksi, dan wawancara dengan pihak UD Ternak Jaya kabupaten Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Cara Memilih Bakalan Sapi UD Ternak Jaya

Managemen pemilihan ternak sapi untuk di pelihara atau sebagai calon pengganti bibit, memerlukan keterampilan khusus, terutama untuk melatih pandangan serta penilaian akurat. Keberhasilan pemilihan ternak sapi yang akan di pelihara akan sangat menentukan keberhasilan usaha ternak walaupun semua bangsa dan tipe sapi bisa di jadikan bibit pengganti, namun agar diperoleh sapi hasil yang baik diperlukan bangsa dan tipe sapi tertentu yang laju pertumbuhan yang baik serta mempunyai adaptasi terhadap lingkungannya..

UD Ternak Jaya yang mempunyai iklim tropis dengan suhu berkisar 28°C - 30°C, dan bakalan yang dipelihara di UD Ternak Jaya adalah berbangsa Peranakan Simental dan Peranakan Limosin, alasannya secara umum disukai di pasar dan mudah dalam penjualannya. Bakalan sapi hasil persilangan keturunan pertama (crossbreed) lebih bagus dibanding bangsa sapi lokal karena memiliki performans produksi lebih baik adalah

SIMPO dan LIMPO (Pawere *et al.*, 2012)

B. Manajemen Bakalan Sapi yang baru datang UD Ternak Jaya

Managemen penanganan bakalan sapi yang baru datang, sangat perlu dilakukan hal ini untuk mengurangi stress pada ternak akibat dari perjalanan dan proses adaptasi di tempat baru. Managemen penanganan bakalan sapi yang baru datang di UD Ternak Jaya, akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut: 1) sapi yang baru datang dimasukkan kedalam kandang yang sudah di bersihkan. 2) Air minum dan pakan hijau di sediakan hijauan yang digunakan rumput odot dan indigofera. 3) Setelah Itu sapi diberi Jamu yang terdiri dari bahan-bahan seperti bawang putih 1kg kunyit 1kg, temu lawak 1kg,jahe 1kg, kencur 1kg,lengkuas 1kg,daun sirih secukupnya cara pembuatannya masing-masing dari bahan tersebut digiling dan difermentasi menggunakan M4 secara anaerob selama 21 hari. Pemberian untuk 1 ekor sapi adalah 250 ml, Pemberian jamu sendiri berfungsi sebagai memelihara kesehatan ternak. 4) Memanggil dokter hewan untuk suntik antibiotik dan vitamin. 5) Pada hari selanjutnya, diberi obat cacing, Obat Cacing yang digunakan adalah Kalbazen.

C. Manajemen Pakan UD Ternak Jaya

Usaha ternak sapi potong yang efisien dan ekonomis bisa menjadi kenyataan apabila tuntutan hidup mereka terpenuhi, salah satu tuntutan utama adalah pakan. Dengan adanya pakan, tubuh hewan akan mampu bertahan hidup dan kesehatan terjamin. Pemberian pakan kepada ternak sapi potong bertujuan untuk kebutuhan pokok hidup dan perawaan tubuh dan keperluan berproduksi. Tujuan pemberian pakan dibedakan menjadi dua yaitu makanan perawatan untuk mempertahankan hidup dan kesehatan,

serta makanan produksi untuk pertumbuhan dan pertambahan berat. Kebutuhan pakan sapi tropis berbeda dengan sapi subtropis. Sapi tropis yang adaptasinya terhadap lingkungan cukup bagus membutuhkan pakan relatif lebih sedikit daripada sapi subtropis.

Pengelolaan pakan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pemeliharaan sapi. Oleh karena itu, cara-cara pengelolaannya harus dipahami. Ketersediaan padang penggembalaan pada pemeliharaan ternak sapi diperlukan sekali sebagai sumber pakan hijauan. Pemberian pakannya dapat dilakukan dengan pemotongan rumput tersebut, kemudian diberikan pada ternak sapi yang ada di dalam kandang. Pemberian pakan seperti ini disebut cut and carry. Selain itu, rumput juga dapat dikonsumsi langsung oleh sapi di areal padang penggembalaan berdasarkan pada stocking rate (daya tampung) padang penggembalaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan penggembalaan setiap UT (Unit Ternak) Ketersediaan pakan harus mencukupi kebutuhan ternak, baik yang berasal dari hijauan/rumput, maupun pakan konsentrat yang dibuat sendiri atau berasal dari pabrik (Prasetya, 2011).

Menurut Santosa (2005) bahwa dalam memilih bahan pakan, beberapa pengetahuan penting berikut ini harus diketahui sebelumnya yaitu : 1) Bahan pakan harus mudah diperoleh dan sedapat mungkin terdapat di daerah sekitar sehingga tidak menimbulkan masalah biaya transportasi dan kesulitan mencarinya; 2) Bahan pakan harus terjamin ketersediaannya sepanjang waktu dalam jumlah yang mencukupi keperluan; 3) Bahan pakan harus mempunyai harga yang layak dan sedapat mungkin mempunyai fluktuasi harga yang tidak besar; 4) Bahan pakan diusahakan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia yang sangat utama. Seandainya harus menggunakan bahan pakan tersebut maka usahakanlah agar digunakan satu macam saja; 5) Bahan

pakan harus dapat diganti dengan bahan pakan lain yang kandungan zat-zat makanannya hampir setara; 6) Bahan pakan tidak mengandung racun dan tidak dipalsukan atau tidak menampakkan perbedaan warna, bau atau rasa dari keadaan normalnya.

UD Ternak Jaya dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi potong memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami padi, dan memanfaatkan limbah industri tahu yaitu ampas tahu sebagai konsentrat alami serta hijauan segar seperti rumput odot dan Indigofera, dan sumber mineral yang di gunakan yaitu garam krasak serta nutritet yang digunakan adalah D'jilat Powder. Pakan yang digunakan di UD Ternak Jaya hanya menggunakan jerami padi dengan ampas tahu serta air sisa rebusan tahu yang terbuat dari kunir dan garam krasak dan di tambah air putih untuk mencampur bahan-bahan pakan tersebut dan penggunaan Nutrivet bergantian dengan pemberian garam karena aturan pakainya tidak di anjurkan dengan penggunaan garam. UD Ternak Jaya jarang menggunakan hijauan segar padahal mempunyai lahan hijauan yang di tanami rumput odot dan indigofera. Hijauan merupakan bahan makanan yang mempunyai kandungan serat kasar yang tinggi.

Makanan kasar ini biasanya berupa hijauan baik dalam bentuk masih segar maupun hijauan yang telah diawetkan (kering) dan pada umumnya hijauan terdiri dari jenis rumput-rumputan dan leguminosa. Hijauan segar adalah makanan yang berasal dari hijauan dan diberikan dalam keadaan segar. Yang termasuk dalam hijauan segar ialah rumput segar, daun kacang-kacangan (leguminosa) segar dan silase. Hijauan kering ialah makanan yang berasal dari hijauan namun telah dikeringkan. Pengerangan dapat dilakukan dengan cahaya matahari atau dengan alat pengerang. Yang termasuk hijauan kering misalnya jerami padi,

jerami jagung, jerami leguminosa dan hay.

Perbedaan hijauan segar dengan hijauan kering, adalah hijauan kering dapat disimpan sedangkan hijauan segar tidak tahan disimpan hijauan kering membutuhkan ongkos angkut yang lebih relatif sedikit karena volume dan beratnya telah berkurang, hijauan kering memiliki kadar vitamin sudah sangat menurun sebab akibat proses pengeringan. Kadar vitamin dalam hijauan kering sudah menurun, maka pada ransum yang keseluruhannya menggunakan hijauan kering harus dilengkapi dengan vitamin dari luar. Bahan makanan hijauan ini mempunyai fungsi sebagai pengenyang (*bulky*), sumber karbohidrat, vitamin-vitamin dan protein jenis leguminosa (Damarapeka, 2011).

UD Ternak Jaya dalam pemberian pakannya dalam jumlah yang sangat terbatas, bahkan kurang dari kebutuhan ternak. Peternak tidak mengukur pakan yang diberikan tersebut. Pakan tersebut hanya diberikan sesuai ketersediaan dan tidak diketahui apakah pakan yang diberikan tersebut mencukupi kebutuhan atau tidak, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Hijauan dan konsentrat yang diberikan kepada sapi potong tersebut yaitu hanya di kira-kira tidak di timbang. Hal ini tidak sesuai dengan rata-rata kebutuhan konsumsi pakan bagi sapi potong yaitu 10% dari berat badan (Sandi *et al.*, 2018). Frekuensi pemberian pakan di UD Ternak Jaya diberi pakan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dalam jumlah yang di kira-kira tidak di timbang Pemberian pakan yang terbatas ini disebabkan karena jumlah pakan yang diberikan hanya sesuai ketersediaan.

UD Ternak Jaya menerapkan cara pemberian pakan dengan sistem kereman (*dry lot fattening*), yaitu dengan cara sapi dikandangkan diberi pakan tambahan dengan cara dijatah cara ini merupakan cara pemberian

pakan yang tidak mempunyai ladang pengembalaan, jadi peternak wajib menyediakan segala kebutuhan untuk ternaknya. Hasil penelitian (Qomariyah *et al* ., 2020) mengatakan bahwa pemberian jamu ternak sebanyak tiga kali seminggu sebagai pakan aditif menunjukkan performa terbaik pada sapi Bali jantan penggemukan dengan kenaikan bobot badan sebesar 0,34 kg/ekor.

D. Manajemen Perkandangan UD Ternak Jaya

Model kandang koloni memungkinkan terjadinya persaingan antar sapi dalam memperebutkan pakan, akibatnya sapi yang menang akan memiliki pertumbuhan yang cepat. Dibandingkan dengan tipe kandang individual, pertumbuhan sapi di kandang koloni relatif lebih lambat karena ada energi yang terbuang akibat gerakan sapi yang lebih leluasa. Kebersihan kandang juga harus diperhatikan karena kotoran dan urin sapi akan segera terinjak-injak oleh sapi (Prasetya, 2011)

Lokasi kandang UD Ternak Jaya berada cukup dekat dengan rumah peternak. Hal ini bertujuan agar peternak mudah dalam melakukan pengontrolan dan pengelolaan ternaknya. Peternak juga dapat mengawasi ternaknya dari pencurian. Manfaat kandang antara lain untuk menjaga keamanan ternak dari pencurian, memudahkan pengelolaan ternak dalam proses produksi seperti pemberian pakan, minum, pembersihan kandang dan perkawinan, serta dapat meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja (Sandi dan Purnama, 2017).

Konstruksi Kandang di UD Ternak Jaya berbentuk seperti rumah kayu, atap kandang berbentuk kuncup dan salah satu kedua sisinya miring, berbahan dasar baja ringan dan tembok terbuat dari bata hebel yang di campur dengan semen. b) Type kandang yang digunakan di UD Ternak Jaya adalah Tipe kelompok dengan penempatannya bertolak belakang diantara kedua jajaran

tersebut dibuat jalur untuk jalan, Tujuan pembuatan kandang untuk penggemukan (kereman), c) Lantai Kandang di UD Ternak Jaya terbuat dari semen dan beralaskan karpet, dengan kemiringan 2-5 cm ketinggian lantai bagian belakang kearah selokan di belakang sapi untuk mempermudah penampungan kotoran sapi dan pakan yang jatuh. d) Perlengkapan kandang yang ada di UD Ternak Jaya seperti Tempat pakan tempat minum di jadikan satu fungsi dengan ukuran panjang 25 m dan lebar 75 cm, saluran drainase, Tempat penampungan kotoran di alirkan di sungai, e) Gudang Pakan dengan ukuran lebar 5 m panjang 10m, dan mesin pencacah rumput, Selang air untuk membersihkan kotoran, Troli untuk mengangkut bahan pakan, karung untuk wadah bahan pakan, ember, mesin disel untuk menyedot air sungai untuk membersihkan kandang, mesin sanyo untuk ketersediaan air di peternakan UD Ternak Jaya dan lain-lain. f) Selokan di UD Ternak Jaya atau pembuangan kotoran dan air kencing yang berada dibelakang kandang ternak Ukuran selokan kandang di UD Ternak Jaya dengan panjang 30 meter dengan lebar 25 cm kedalaman 5 cm. Kandang yang baik dilihat dari lokasi kandang minimal 10 meter dari rumah penduduk, konstruksi kandang, setengah terbuka agar tidak terlalu lembab dan sanitasi kandang bersih dan tidak lembab maka akan mengurangi penyebaran penyakit (Perwitasari, 2016)

E. Manajemen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit UD Ternak Jaya

Sapi potong sehat merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usaha sapi potong. Karena itu perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian penyakit yang terdiri dari 1) Vaksinasi pada sapi secara teratur sesuai jenis penyakit yang sering terjadi di wilayah, 2) Melakukan pemeriksaan

sapi potong secara teratur, 3) Melakukan sanitasi lingkungan kandang, 4) Melakukan desinfektan pada kandang dan peralatan kandang 5) Menjauhkan sapi potong dari sapi potong lain yang terjangkiti penyakit, 6) Mengusahakan lantai kandang sapi dalam keadaan kering, 7) Melakukan pengawasan dan pengawalan kesehatan reproduksi sapi

Managemen pengendalian dan pencegahan penyakit di UD Ternak Jaya adalah, sanitasi kandang dibersihkan setiap hari terutama saat ternak akan diberi makan, pemberian jamu diberikan 2 minggu sekali, pemberian obat cacing 3 bulan sekali dan memanggil dokter hewan setiap ternak sakit dan suntik vitamin dan antibiotik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh dari penelitian di usaha penggemukan sapi potong di UD Ternak Jaya secara umum sudah cukup baik dalam pemeliharannya, baik dari pemilihan bakalannya , penanganan saat bakalan tiba juga baik karena langsung di tangani, Managemen pakan sudah diberikan tambahan pakan konsentrat. Kontruksi kandangnya pun juga baik karena terbuat dari baja ringan dan bata hebel dan dari segi fertilisasi juga baik karena terbuka, kemiringan Lantai juga diterapkan untuk mempermudah pembersihan feses dan urin, dari segi perlengkapan kandang juga tersedia. Managemen kesehatan ternak mengkonsumsi jamu dengan menggunakan bahan herbal terutama kunyit. Kunyit ini berfungsi sebagai penambahan nafsu makan dan meningkatkan imunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Darmapeka. 2011. Dapat di akses melalui website.

<https://damarapeka.wordpress.com/2011/07/15/pakan-untuk-ternak-potong/>

Pawere, R. M. Baliarti, E. Nurtini, S. 2012. Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal Dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan. Buletin Peternakan. 36 (3). 193 – 198.

Perwitasari, F. 2016. Kajian Tentang Management Per kandang Sapi Potong Rakyat Di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Jurnal Kandang. 8(1). 9-13.

Prasetya, A. 2011. Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat Di Sekitar Kebun Percobaan Rambatan Bptp Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor

Sandi, S., Desiarni, M. Asmak. 2018. Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya. 7(1), 21–29.

Sandi, S., dan Purnama, P. 2017. Manajemen Per kandang Sapi Potong di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya. 6 (1). 12–19.

Qomariyah, N. Ella, A dan Sariubang, M. Pemanfaatan Jamu sebagai Pakan Aditif untuk Meningkatkan Performa Sapi Penggemukan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner Virtual 2020. 180 – 193.